

MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK

Devita Intan Auningtyas¹, Ayu Wulandari²

¹ Universitas Negeri Surabaya; devita.21077@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; ayuwulandari@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Program Sistem Kredit Semester; Prestasi Belajar, SMA NU Gresik

Riwayat artikel:

Diterima 2025-09-10

Direvisi 2025-09-17

Diterima 2025-09-24

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; dan (3) Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Nahdlatul Ulama yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pada penelitian ini kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum sebagai informasi kunci dan didukung oleh Koordinator program SKS, Guru, dan Siswa sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Program SKS pada tahap awal kepala sekolah bersama tim mempersiapkan persyaratan yang diperlukan yang berkaitan dengan pelaksanaan program SKS, Adanya kegiatan workshop dan studi banding kepada guru dan kegiatan sosialisasi pada siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Pemilihan guru untuk mengajar pada layanan 2 tahun; 2) Pelaksanaan Program SKS dilakukan dengan memberikan pelayanan bagi peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dengan waktu studi 2 tahun, 3 tahun, dan 4 tahun; 3) Evaluasi Program SKS dilakukan kepala sekolah tiap 3 bulan sekali melalui kegiatan rapat, monitoring, supervisi. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan pada kegiatan STS dan SAS, hasil evaluasi menunjukkan capaian akademik yang memuaskan, yang mencerminkan bahwa peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kecepatan dan kapasitas belajarnya masing-masing.

Penulis yang sesuai:

Devita Intan Auningtyas

Universitas Negeri Surabaya; devita.21077@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan negara dengan menyediakan lingkungan belajar dan proses belajar mengajar untuk peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekal spiritual, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, peserta didik juga disebut sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu yang tertera pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1. Pasal tersebut seakan menjelaskan bahwa peserta didik memiliki peran penting sebagai bagian komponen pendidikan dan menjadi salah satu penentu keberhasilan tujuan pendidikan suatu negara.

Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik juga mendapatkan hak nya saat menempuh ilmu di satuan pendidikan yakni peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan nya serta; peserta didik menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang telah tertera pada UU SISDIKNAS Pasal 12 ayat 1 poin (b) dan (f). Dengan demikian, sekolah sebagai satuan pendidikan berhak memfasilitasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Pemenuhan hak peserta didik berkaitan dengan kurikulum, kurikulum sendiri memiliki artian rancangan pembelajaran mengenai tujuan, isi, bahan ajar serta metode yang berguna sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Martin, 2022).

Penerapan kurikulum tercermin dalam penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan masih mengandalkan sistem paket (konvensional). Sistem ini menyamaratakan semua peserta didik dalam menyelesaikan masa belajarnya tanpa memperhatikan keberagaman kemampuan individu. Akibatnya, perkembangan anak berbakat dapat terhambat karena siswa berbakat dan kurang berbakat dianggap setara dalam proses pembelajaran (Wulandary, 2021).

Untuk mengoptimalkan dalam memberikan pelayanan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan/kecepatan belajar berbeda-beda perlu dilakukan sebuah inovasi pendidikan dari segi kurikulum. Upaya pemerintah dalam pengembangan kurikulum yaitu di realisasikan pada sebuah program yang dinamakan program Sistem Kredit Semester (SKS). Dasar penyelenggaraan dari program SKS pada jenjang SMA/ sederajat termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 11 ayat (2) bahwa “beban belajar untuk siswa SMA/ sederajat jalur pendidikan formal standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester” dilanjut ayat (3) bahwa “Beban belajar untuk SMA/ sederajat jalur pendidikan formal kategori mandiri dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester”.

Sistem Kredit Semester dirasa dapat memfasilitasi adanya heterogenitas potensi diri peserta didik, sehingga mereka diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kemampuan belajarnya dan memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat dari periode yang ditentukan oleh tiap satuan pendidikan (Alam & Utami, 2022). Meskipun program SKS memiliki berbagai manfaat dalam pengembangan potensi peserta didik, pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu menyelenggarakannya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan manajemen sekolah yang profesional, sumber daya manusia yang berkompeten, serta sarana dan prasarana yang memadai (Subkhi, 2020).

Di Kabupaten Gresik sendiri hanya terdapat dua sekolah yang mampu menerapkan program tersebut yakni SMA Negeri 1 Gresik dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik adalah satu-satunya SMA berstatus swasta di Gresik yang memberikan pelayanan Program Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Pada awal penerapan program SKS bertujuan untuk mengakomodasi heterogenitas kemampuan/kecepatan belajar peserta didik namun dengan seiring waktu peserta didik

yang memiliki semangat belajar tinggi dapat memacu peserta didik lainnya dalam menyelesaikan beban belajarnya dalam UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) sehingga mereka dapat menempuh proses pendidikan dalam waktu 2 tahun.

Output yang dihasilkan dari peserta didik yang mengikuti program percepatan SKS jumlahnya pada tahun pertama 2020/2021 terdapat 7 siswa, tahun berikutnya 2021/2022 terdapat 16 siswa, tahun ajaran 2022/2023 terdapat 9 siswa, dan tahun ajaran 2023/2024 terdapat 13 siswa dan pada tahun pelajaran 2024/2025 terdapat 11 siswa. Selain itu, lulusan dengan adanya program SKS juga banyak yang diterima di perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Nasional (BSNP). Berdasarkan hasil capaian akademik siswa yang telah direkap dalam rapor diketahui bahwa siswa memperoleh nilai yang tiap semesternya mengalami peningkatan secara konsisten.

Oleh sebab itu, melihat latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti ingin mengetahui lebih dalam Bagaimana manajemen sistem kredit semester (SKS) dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

2. METODE

Melihat jenis data yang peneliti gunakan, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memahami masalah di lapangan dalam kondisi yang nyata atau setting secara alami yang luas, kompleks, dan terperinci (Guampe, Tentena, & Akbar, 2023). Pendekatan dalam penelitian ini bermaksud dalam rangka menganalisis dan meneliti tentang manajemen atau pengelolaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1. Dimana fokus penelitian ini diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak terhadap prestasi peserta didik dari program kurikulum SKS yang ada di sekolah

Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau mencari tau suatu peristiwa yang sedang terjadi dengan melibatkan beberapa individu yang bersangkutan. Rancangan studi kasus bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau kasus yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Peneliti memilih pendekatan studi kasus diharapkan mendapat hasil yang mendalam dan menyeluruh dari suatu kasus sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Nadlhatul Ulama 1 Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di Jalan Raden Santri V No. 22, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61114. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik merupakan sekolah swasta satu satunya yang menerapkan Sistem Kredit Semester.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, tenaga pendidik, dan siswa. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai “Manajemen Program Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik” sebagai berikut :

3.1 Perencanaan Program Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Perencanaan dalam penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester yang ada di sekolah pastinya melalui berbagai tahapan persiapan agar program yang akan dijalankan dapat optimal dan mencapai tujuan yang ditentukan. Program Sistem Kredit Semester sendiri merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah yang di rancang untuk memberikan layanan pendidikan dalam proses pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester (SKS) pada suatu lembaga pendidikan tentunya didasarkan pada alasan atau latar belakang tertentu yang menjadi dasar perumusan program. Berdasarkan temuan peneliti latar belakang yang mendasari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam menerapkan Program SKS karena adanya heterogenitas input siswa yang diterima sehingga menyikapi hal tersebut sekolah berinisiasi untuk menerapkan program tersebut. Menurut pendapat Fauzie (2022) menyatakan hal yang serupa bahwa Program SKS alasannya karena adanya prinsip bahwa tiap individu mempunyai perbedaan, upaya meminimalisir untuk input yang beragam. Sebagai wujud komitmen sekolah berinovasi sebagai upaya meningkatkan pelayanan Pendidikan.

Menurut George R. Terry dalam (Wijayanti et al., 2023) Perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, prediksi kondisi masa depan, penetapan kebijakan dan prosedur, serta antisipasi terhadap kemungkinan yang dapat terjadi. Sejalan dengan teori diatas bahwa SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik telah melakukan perencanaan Program SKS agar mencapai tujuan. Perencanaan diawali dengan usaha pihak sekolah untuk dapat memeberikan program SKS yang melewati beberapa tahapan pendaftaran oleh Dinas Pendidikan hingga dinyatakan lolos dan diluncurkan Surat Keputusan Nomor 188.9/2714/101.2/2019.

Pada perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran program SKS memiliki ketentuan yang sama dengan program regular yakni terkait kalender pendidikan, alokasi waktu minggu efektif, program tahunan, program semester, menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan oleh MGMP. Alokasi waktu pertemuan antara pembelajar cepat dan normal pada tiap tata muka yakni 2x45 menit. Pada kelas pembelajar cepat materi dapat diselesaikan dalam waktu 2 tahun karena penyampaian materi yang dikebut. Setiap mata pelajaran dalam program Sistem Kredit Semester diukur dengan Jam Pelajaran (JP). Setiap JP setara dengan 45 menit pertemuan tatap muka, dan minimal 60% (kurang lebih 27menit) dialokasikan untuk tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Sehingga Total jumlah dari seluruh mata pelajaran tiap semester sebesar 51 JP.

Berdasarkan hasil temuan peneliti SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik telah melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh baik pada stakeholder yang ada di sekolah dan siswa siswi beserta orang tua nya. Sosialisasi pada siswa siswi dan orangtua melalui brosur yang duberikan saat penerimaan peserta didik baru , kegiatan sosialisasi pada masa pengenalan peserta didik baru (MPLS), brosur yang diberikan pada saat awal penerimaan peserta didik baru, kegiatan parent gathering, melalui media sosial instagram. Sejalan dengan hasil penelitian Herdiana (2018) sosialisasi sebagai upaya penyebaran informasi yang telah dibuat dengan maksud melibatkan berbagai pihak agar paham dengan program yang dilaksanakan.

3.2 Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Dalam pelaksanaan Program SKS tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kurikulum, sebab pada hakikatnya kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah dirancang untuk jenjang pendidikan atau jenis sekolah tertentu (Zainuri et al., 2023). Pelaksanaan Program SKS di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik di realisasikan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan atau kecepatan belajar peserta didik. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik pada Program SKS memberikan masa studi 2 tahun untuk peserta didik diatas rata-rata, 3 tahun untuk peserta didik kemampuan belajar normal, dan 4 tahun untuk belajar lambat.

Terdapat prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan Program SKS yang termuat pada Permendikbud No. 158 Tahun 2014. Dimana SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam menyelenggarakan Program SKS telah memenuhi prinsip-prinsip tersebut : a) Prinsip Fleksibilitas, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik memberikan keleluasaan masa studi peserta didik yang dapat ditempuh dalam 2 tahun, 3 tahun, ataupun 4 tahun dengan melihat kecepatan belajar peserta didik; b) Prinsip Keunggulan, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mampu memaksimalkan dan mendampingi potensi akademik yang dimiliki peserta didik sehingga dapat lulus 2 tahun; c) Prinsip Maju Berkelanjutan, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik memberikan kesempatan peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan nya sehingga tidak terhambat oleh peserta didik yang lain; d) Prinsip Keadilan, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik melayani tingkat kecepatan belajar peserta didik baik cepat, normal, maupun lambat. Dimana jika terdapat peserta didik pembelajar lambat maka akan diberikan pendampingan khusus oleh guru.

Pelaksanaan Program SKS di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dapat ditempuh pada waktu 2 tahun, dimana peserta didik tetap menyelesaikan beban belajarnya dalam 6 semester namun dengan durasi waktu yang berbeda dengan pembelajar normal. Pola SKS yang dilakukan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik pada tahun pertama menempuh semester 1,2, dan 3. Selanjutnya tahun kedua menempuh semester 4, 5, dan 6. Sehingga pembagian beban belajar bukan berdasarkan pada sistem SKS melainkan menyelesaikan beban belajar pada waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam pelaksanaan program SKS lainnya yaitu adanya proses seleksi, penentuan beban belajar dan penetapan rombongan belajar sebagai berikut :

- Penyaringan dilakukan berdasarkan seleksi melalui beberapa tahapan yakni melihat hasil rapor siswa pada kelas 10 semester 1, rekomendasi dari guru mata pelajaran dan guru mapel, Tes IQ dan Tes TPA
- Penentuan beban belajar atau KRS sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik tinggal mengikuti berdasarkan yang sudah dijadwalkan
- Penetapan Rombongan belajar program SKS disamaratakan berdasarkan pada jumlah siswa yang mendaftar pada sekolah namun setelah proses seleksi pembelajar cepat dipisah dengan pembelajar normal.

Pelaksanaan pembelajaran pada program SKS lebih memberikan kemandirian dari peserta didik dimana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik lebih berperan aktif di kelas. Metode pembelajaran student centered (berpusat pada siswa) ini muncul sebagai pedagogi pemecahan masalah alternatif yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran berorientasi teacher centered (berpusat pada guru) (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022).

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program SKS dimana siswa memiliki semangat yang tinggi karena rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran nya dalam pembelajaran yang sangat padat, siswa lebih mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran, guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar siswa. sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa harus belajar lebih ekstrak agar tidak tertinggal materi dengan waktu yang singkat, perubahan mood belajar siswa.

3.3 Evaluasi Program Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang dijalankan di satuan pendidikan telah mencapai target yang ditetapkan (Eko Wahyudi & Riayatul Husnan, 2022) menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menilai relevansi dan nilai dari kurikulum dalam konteks tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik melaksanakan evaluasi sebagai bentuk peninjauan terhadap implementasi Program SKS, yang juga mencerminkan tanggung jawab sekolah terhadap para pemangku kepentingan.

Evaluasi yang dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mengenai program SKS dengan mengacu pada pedoman penyelenggaraan SKS di SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2017) yang meliputi :

- **Evaluasi Terhadap Kurikulum**
Kegiatan evaluasi dilakukan untuk penyesuaian program SKS dengan kurikulum yang berlaku, biasanya dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator Program SKS. Proses penyesuaian ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang optimal untuk peserta didik
- **Evaluasi Pengelolaan**
Kegiatan evaluasi dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengambil keputusan. Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali melalui kegiatan rapat, monitoring maupun supervisi. Evaluasi pengelolaan lebih kepada proses pembelajaran
- **Evaluasi Hasil Belajar**
Evaluasi dilakukan dengan menganalisis pencapaian pembelajaran selama 1 semester. Analisa dilihat dari perkembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui kegiatan penilaian harian, STS, dan SAS. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pelayanan pembelajaran dan dari hasil evaluasi dapat digunakan perbaikan pelaksanaan program SKS.

Berdasarkan temuan hasil yang diperoleh peneliti mengenai evaluasi hasil belajar siswa di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, yaitu :

- Kriteria penilaian terdapat perbedaan antara kelas percepatan dan reguler, dimana kkm untuk percepatan minimal 80 dan kelas reguler minimal 75. Kegiatan evaluasi dilakukan berdasarkan kecepatan belajar siswa masing-masing
- Dampak yang dihasilkan yaitu adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penilaian guru berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya program SKS siswa lebih termotivasi untuk belajar karena dapat melayani kemampuan siswa untuk lulus 2 tahun, hasil rapor yang mengalami peningkatan dan menjadi lulusan tiap tahun. Program SKS pun mampu memberikan peluang pada siswa untuk dapat masuk PTN melalui jalur SNBP

- Output yang dihasilkan dari Program SKS siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di universitas neegri maupun swasta seperti Unair, ITS, Undip, UGM, IPB, ITB, UB, UM, UNESA, UDAYANA, UMM, UBAYA.

Evaluasi yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dengan pendapat Mulyasa (2003) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan, di mana evaluasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan Program SKS dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program serta menjadi dasar dalam melakukan penilaian untuk perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan hasil di lapangan dengan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah peneliti paparkan dlaam pembahasan dan temuan hasil maka dapat ditraik kesimpul sebagai berikut :

Perencanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) diawali dengan rapat kepala sekolah, waka kurikulum, kepala TU, dan beberapa guru dalam menyusun persyaratan dalam pelaksanaan SKS. Adanya beeberapa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk penyesuaian dalam program SKS diantaranya : kegiatan workshop untuk guru guna memberikan pemahaman pelaksanaan program SKS oleh narasumber ahli program SKS, studi banding ke sekolah yang lebih dulu menerapkan SKS, dan pemilihan guru untul mengajar pada kelas percepatan

Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk layanan yang diberikan pada peserta didik dengan menyesuaikan kevepatan belajarnya masing-masing yang dapat ditempuh 2 tahun, 3 tahun, dan 4 tahun. Pelaksanaan pembelajaran program SKS lebih memberikan kemandirian kepada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Adanya proses seleksi yang dilalui peserta didik diantaranya nilai rapor yang tinggi pada kelas 10 semester 1, rekomendasi dari guru mapel dan wali kelas, Tes IQ dan Tes TPA. Konsep SKS dalam penentuan beban belajar, jadwal pembelajaran dan rombongan belajar melalui semi paket yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga peserta didik tinggal mengikuti.

Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dilakukan oleh kepala sekolah setiap 3 bulan dalam satu semester melalui kegiatan rapat, monitoring, dan supervisi. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui kegiatan penilaian harian, STS, dan SAS pada tiap semester dengan menyesuaikan kecepatan belajar siswa.

REFERENSI

- Eko Wahyudi, & Riayatul Husnan. (2022). Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 233–246. <https://doi.org/10.21154/sajiem.V3i2.104>
- Fauzie Adhi Pratama. (2022). Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul Implementation Of Semester Credit System Program At Senior High School 1 Bantul. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 33–48. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/18057/17347>
- Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November), 13–25. <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.Pdf>
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan

- Di Indonesia. *Mahesa Research Center*, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.180>
- (Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)
- (Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014)
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2023.003.01.04>
- Wulandary, I. O. P. (2021). Implementasi Sistem Kredit Semester (Sks) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sman 1 Krian Sidoarjo. *Implementasi Sistem Kredit Semester (Sks) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Sman 1 Krian Sidoarjo*, 15(1), 165–175.
- Sma, D. P. (2017). Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma. *Direktorat Pembinaan Sma*, 1–36.
- Subkhi Mahmasani. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. 274–282.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Baim, I., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V9i1.230>